BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Profil

Profil dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki empat pengertian yaitu:

a. pandangan dr samping (tt wajah orang);

b. lukisan (gambar) orang dr samping; sketsa biografis;

c. penampang (tanah, gunung, dsb);

d. grafik atau ikhtisar yg memberikan fakta tentang hal-hal khusus

dalam hal ini yang sesuai adalah pengetian terakhir yaitu grafik atau ikhtisar yg memberikan fakta tentang hal-hal khusus. Sehingga dapat dikatan untuk mengetahui fakta tentang kompetensi guru TIK SMA N 1 Mertoyudan dan SMA N 1 Muntilan.

2. Kompetensi guru

a. Pengertian kompetensi guru

Istilah kompetensi berasal dari bahasa inggris *"competence"* yaitu kemampuan atau kecakapan. Menurut kamus yang dikutip uzer usman (2002: 14) mengartikan bahwa "Kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal".

Majid (2005:6) menjelaskan kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Kompetensi yang diperlukan oleh seseorang tersebut dapat diperoleh baik melalui pendidikan formal maupun pengalaman.

Syah (2000:229) mengemukakan pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan. Usman (1994:1) mengemukakan kompentensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif. Sebagaimana dikutip oleh Mulyasa (2003:38) mengemukakan bahwa kompetensi: "…*is a knowledge, skills, and abilities or capabilities that a person achieves, which become part of his or her being to the extent he or she can satisfactorily perform particular cognitive, affective, and psychomotor behaviors"*. Dalam hal ini, kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Sejalan dengan itu Finch & Crunkilton (1979:222), sebagaimana dikutip oleh Mulyasa (2003:38) mengartikan kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Sofo (1999:123) mengemukakan "*A competency is composed of skill,*

knowledge, and attitude, but in particular the consistent applications of those skill, knowledge, and attitude to the standard of performance required in employment". Dengan kata lain kompetensi tidak hanya mengandung pengetahuan, keterampilan dan sikap, namun yang penting adalah penerapan dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan tersebut dalam pekerjaan.

Robbins (2001:37) menyebut kompetensi sebagai ability, yaitu kapasitas seseorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Selanjutnya dikatakan bahwa kemampuan individu dibentuk oleh dua faktor, yaitu faktor kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang diperlukan untuk melakukan kegiatan mental sedangkan kemampuan fisik adalah kemampuan yang di perlukan untuk melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, kecekatan, kekuatan, dan keterampilan. Spencer & Spencer (1993:9) mengatakan "*Competency is underlying characteristic of an individual that is causally related to criterion-reference effective and/or superior performance in a job or situation"*. Jadi kompetensi adalah karakteristik dasar seseorang yang berkaitan dengan kinerja berkriteria efektif dan atau unggul dalam suatu pekerjaan dan situasi tertentu. Selanjutnya Spencer & Spencer menjelaskan, kompetensi dikatakan underlying characteristic karena karakteristik merupakan bagian yang mendalam dan melekat pada kepribadian seseorang dan dapat memprediksi berbagai situasi dan

jenis pekerjaan. Dikatakan causally related, karena kompetensi menyebabkan atau memprediksi perilaku dan kinerja. Dikatakan criterion-referenced, karena kompetensi itu benar-benar memprediksi siapa-siapa saja yang kinerjanya baik atau buruk, berdasarkan kriteria atau standar tertentu.

Muhaimin (2004:151) menjelaskan kompetensi adalah seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksankan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Sifat intelegen harus ditunjukan sebagai kemahiran, ketetapan, dan keberhasilan bertindak. Sifat tanggung jawab harus ditunjukkan sebagai kebenaran tindakan baik dipandang dari sudut ilmu pengetahuan, teknologi maupun etika. Depdiknas (2004:7) merumuskan definisi kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.Menurut Syah (2000:230), “kompetensi” adalah kemampuan, kecakapan, keadaan berwenang, atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum. Selanjutnya masih menurut Syah, dikemukakan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak. Jadi kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya. Guru yang kompeten dan profesional adalah guru piawi dalam melaksanakan profesinya.

Berdasarkan uraian di atas kompetensi guru dapat didefinisikan sebagai penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam menjalankan profesi sebagai guru.

b. Komponen Kompetensi

Sesuai dengan kriteria bahwa pengajar harus memiliki kualifikasi kompetensi tertentu sesuai dengang tugas yang pada akhirnya dapat menghasilkan lulusan bermutu, terampil dan sanggup berinteraksi dengan lingkungan dan masyarakat. Seperti tertuang dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional dan Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi, penjabaran lebih lanjut tentang indikator-indikator standar kompetensi guru yang diatur dalam Peraturan Menteri Nasional (Permendiknas) No. 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru. Kompetensi guru dapat dirangkum menjadi empat bidang kompetensi mencangkup:

1) Kompetensi pedagogik

Secara etimologis, kata pedagogi berasal dari kata bahasa Yunani, *paedos* dan *agogos* (*paedos* = anak, *agoge* = mengantar atau membimbing), dapat diartikan membimbing anak.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Kompetensi ini mencakup pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didikuntuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru telah menggarisbawahi 10 kompetensi pedagogis sebagai berikut :

a) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral cultural, emosional, dan intelektual.
b) Menguasai teori-teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
c) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu.
d) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berabagai potensi yang dimilikinya.
g) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.

h) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

i) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

j) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

2) Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru telah menggarisbawahi lima kompetensi kepribadian sebagai berikut:

a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum , sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.

b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.

c) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.

d) Menunjukan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.

e) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

3) Kompetensi profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan subtansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan subtansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru telah menggarisbawahi lima kompetensi profesional sebagai berikut:

a) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola piker keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
b) Menguasai standar kompetensi, dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu.
c) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
d) Mengembangkan keprofesional secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

4) Kompetensi sosial

Kompetensi sosial berkenaan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru telah menggarisbawahi empat kompetensi sosial sebagai berikut:

a) Bersikap inklusif dan bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
b) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
c) Beradaptasi di tempat bertugas si seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
d) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

Keempat kompetensi tersebut secara praktis saling menjalin secara terpadu dalam diri guru. Seorang guru yang terampil mengajar tentu harus pula memiliki pribadi yang baik. Keempat kompetensi tersebut di atas terpadu dalam karakteristik tingkah laku guru.

3. Mata Pelajaran TIK

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai bagian dari Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) secara umum teknologi yang berhubungan dengan pengambilan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi (Kementrian Negara Riset dan Teknologi, 2006:6). TIK atau ICT (*Information and Communication Technology*), atau yang di kalangan Negara asia berbahasa inggris disebut sebagai infocom, muncul setelah berpadunya teknologi computer baik perangkat lunak dan perangkat kerasnya dan teknologi komunikasi sebagai sarana penyebaran informasi pada paruh kedua abad ke-20 (Darmawan, 2011:1).

Menurut Aries Setya (2004: 4) menyatakan teknologi informasi adalah teknologi pengolahan dan penyebaran data dengan menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak. Lebih lanjut mengemukakan komunikasi adalah kegiatan saling berbagi pendapat, informasi, dan pesan antara berbagai pihak pada suatu waktu dan tempat tertentu.

Dalam rangka mewujudkan pendidikan yang bermutu sesuai dengan tuntutan masyarakat di era global serta perkembangan IPTEK yang telah membawa perubahan pada aspek kehidupan manusia, maka diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas dalam arti sebagai insan berilmu pengetahuan, berketrampilan, berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia, bertanggung jawab dan berupaya mencapai kesejahteraan diri serta

memberikan sumbangan terhadap keharmonisan dan kemakmuran keluarga, masyarakat, dan Negara.

Mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) menjadi sangat penting. TIK Merupakan salah satu faktor penting yang memungkinkan kecepatan transformasi ilmu pengetahuan kepada peserta didik, gemerasi bangsa ini secara lebih luas. Dalam konteks yang lebih spesifik, dapat dikatakan bahwa penyelenggaraan pendidikan, baik yang diselaenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, maupun masyarakat harus mampu memberikan akses pemahaman dan penguasaan teknologi mutakhir yang luas kepada peserta didik (Darmawan:2011:4).

4. Standar Isi dan Kelulusan Mata Pelajaran TIK

Standar isi mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi tersebut memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan.

Menurut Permendiknas No. 22 tahun 2006 Mata Pelajaran TIK SMA termasuk dalam Kelompok Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang memiliki cakupan Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SMA/MA/SMALB dimaksudkan untuk memperoleh kompetensi lanjut ilmu pengetahuan dan teknologi serta membudayakan

berpikir ilmiah secara kritis, kreatif dan mandiri. Mata pelajaran TIK memiliki alokasi waktu dua jam mata pelajaran setiap minggunya, satu jam mata pelajaran sama dengan 45 menit.

Sedangkan Standar Kompetesi Lulusan di dalam Permendiknas No. 23 tahun 2006 mata pelajaran TIK memiliki standar lulusan :

1. Memahami fungsi dan proses kerja berbagai peralatan teknologi informasi dan komunikasi yang ditopang oleh sikap cermat dan menghargai Hak Atas Kekayaan Intelektual.
2. Menggunakan perangkat pengolah kata, pengolah angka, pembuat grafis dan pembuat presentasi dengan variasi tabel, grafik, gambar dan diagram untuk menghasilkan informasi.
3. Memahami prinsip dasar Internet/intranet dan menggunakannya untuk memperoleh informasi, berkomunikasi dan bertukar informasi.

5. Standar Kompetensi Mata Pelajaran TIK

Standar Kompetensi terbagi sesuai dengan kelas dan semester, berikut standar kompetensi SMA/MA:

a. Standar Kompetensi TIK Kelas X semester 1

1) Melakukan operasi dasar komputer
2) Memahami fungsi dan proses kerja berbagai peralatan teknologi informasi dan komunikasi
3) Memahami ketentuan penggunaan teknologi informasi dankomunikasi

b. Standar Kompetensi TIK Kelas X semester 2

1) Menggunakan *Operating System* (OS) computer

2) Menggunakan perangkat lunak pengolah kata

c. Standar Kompetensi TIK Kelas XI semester 1

1). Menggunakan internet untuk keperluan informasi dan komunikasi

d. Standar Kompetensi TIK Kelas XI semester 2

1). Menggunakan perangkat lunak pengolah angka untuk menghasilkan informasi

e. Standar Kompetensi TIK Kelas XII semester 1

1). Menggunakan perangkat lunak pembuat grafis

f. Standar Kompetensi TIK Kelas XII semester 2

1). Menggunakan perangkat lunak pembuat presentasi

6. Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran TIK

a. Mengoperasikan komputer personal dan periferalnya.

b. Merakit, menginstalasi, men-setup, memelihara dan melacak serta memecahkan masalah (troubleshooting) pada komputer personal.

c. Melakukan pemrograman komputer dengan salah satu bahasa pemrograman berorientasi objek.
d. Mengolah kata (word processing) dengan komputer personal.
e. Mengolah lembar kerja (spreadsheet) dan grafik dengan komputer personal.
f. Mengelola pangkalan data (data base) dengan komputer personal atau komputer server.
g. Membuat presentasi interaktif yang memenuhi kaidah komunikasi visual dan interpersonal.
h. Membuat media grafis dengan menggunakan perangkat lunak publikasi.
i. Membuat dan memelihara jaringan komputer (kabel dan nirkabel).
j. Membuat dan memelihara situs laman (web).
k. Menggunakan sarana telekomunikasi (telephone, mobilephone, faximile).
l. Membuat dan menggunakan media komunikasi, termasuk pemrosesan gambar, audio dan video.
m. Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam disiplin atau materi pembelajaran lain dan sebagai media komunikasi.
n. Mendesain dan mengelola lingkungan pembelajaran/sumber daya dengan memperhatikan standar kesehatan dan keselamatan.
o. Mengoperasikan perangkat keras dan perangkat lunak pendukung pembelajaran.
p. Memahami EULA (End User Licence Agreement) dan keterbatasan serta keluasan penggunaan perangkat lunak secara legal.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Hajar Hasanah tahun 2009 dengan judul "Pengaruh Pendidikan Non Formal dan Pengalaman Mengajar Terhadap Kompetensi Guru Ekonomi SLTA di Purwodadi" hasil penelitannya sebagai berikut:

a) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan non formal terhadap kompetensi guru ekonomi SLTA di Purwodadi. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t hitung = 2.117(sig=0,44<0,05).

b) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengalaman mengajar terhadap kompetensi guru ekonomi SLTA di Purwodadi. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t hitung = 2.197 (sig=0,038<0,05).

c) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan non formal dan pengalaman mengajar secara silmultan terhadap kompetensi guru ekonomi SLTA di purwodadi. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F hitung = 6.140 (sig=0,007< 0,05). Koefisien determinan (R^2) sebesar 32.9%. Dalam Penelitian ini juga diketahui besarnya sumbangan efektif dari pendidikan non formal sebesar 16% dan pengalaman mengajar sebesar 17%

2. Penelitian yang dilakukan oleh Vera Utami tahun 2009 dengan judul "Kompetensi Guru Ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Sleman" Hasli penelitainnya sebagai berikut: Kompetensi pedagogik guru ekonomi SMA Negeri se-kabupaten Sleman masuk dalam kategori tinggi, dengan hasil 77,7%. Kompetensi kepribadian guru ekonomi SMA Negeri se-kabupaten Sleman masuk dalam kategori cukup, dengan hasil 75,8%.

Kompetensi profesional guru ekonomi SMA Negeri se-kabupaten Sleman masuk dalam kategori cukup, dengan hasil 72,5%. Kompetensi sosial guru ekonomi SMA Negeri se-kabupaten Sleman masuk dalam kategori cukup, dengan hasil 62,2%.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hendika Apriyanto tahun 2009 dengan judul "Kompetensi Profesional Guru Sosiologi Dalam Proses Pembelajaran di SMA Negeri 1 Kalasan" dengan hasil penelitian sebagai berikut: Kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Kalasan berdasarkan kualifikasi secara utuh belum memadahi. Guru sosiolagi di SMA tersebut terbukti selalu berusaha meningkatkan kompetensi professional yang dimilikinya. Hal ini dibuktikan dengan penguasaan kajian sosiologi secara mendalam dilaksanakan oleh masing-masing guru di setiap proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas juga mengikuti MGMP dan pelatihan-pelatihan kependidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran untuk siswa. Guru sosiologi di SMA Negeri 1 Kalasan dalam melaksanakan proses pembelajaran sosiologi, guru sudah cukup berkompeten menguasai struktur dan materi kurikulum bidang studi yang diajarkannya. Guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang disusunnya. Baik itu dalam menyiapkan materi pembelajaran, memulai pembelajaran, menutup pembelajaran, hingga memberikan evaluasi, secara keseluruhan sudah disesuaikan dengan rencana pembelajaran yang sudah disusun sebelumnya berdasarkan struktur

dan materi kurikulum yang ada yang diorganisasikan dan dikembangkan secara mandiri.

C. Kerangka Berpikir

Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa Sistem Pendidikan Nasional harus menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan yang terencana, terarah, dan berkesinambungan. Sehubungan dengan hal itu, guru dituntut untuk selalu meningkatkan kompetensi agar dapat memenuhi tuntutan yang ada di masyarakat.

Dalam pembelajaran yang berpusat pada peserta didik diperlukan kemampuan guru untuk mengembangkan potensi siswa dan memfasilitasi kebutuhan belajarnya. Untuk itu guru perlu memiliki kemampuan untuk menggali informasi dari berbagai sumber termasuk dari sumber elektronik dan melakukan kajian atau penelitian untuk menunjang pembelajaran yang mendidik. Begitu juga dalam proses pembelajaran di sekolah, guru memegang peranan strategis terutama dalam membentuk watak siswa melalui pengembangan kepribadian. Dengan posisi demikian guru khususnya guru TIK dituntut memiliki kompetensi yang memadahi.

Menurut Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan, macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh

seorang guru yang dalam hal ini guru TIK adalah Kompetensi pedagogik, Kompetensi kepribadian, Kompetensi professional dan Kompetensi sosial.

Keempat kompetensi tersebut harus dikembangkan oleh para guru agar pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dapat berhasil dengan baik. Di dalam proses pembelajaran guru berperan sebagai fasilitator, inisiator, dan motivator sehingga tugas guru yang tidak ringan ini perlu dilandasi dengan peningkatan kompetensi yang terus menerus dilakukan. Guru harus mampu mengakomodasikan dinamika perubahan yang tejadi dalam lingkup nasional, regional dan global, dengan tetap berpegang pada fungsi dan tujuan pendidikan nasional, tentu saja guru yang mapu mengemban tugsa tersebut adalah guru yang memiliki kompetensi yang disyaratkan.

Dinamika yang muncul sekarang ini guru pengampu pelajaran TIK kadang banyak yang tidak berasal dari jurusan TIK. Kenyataan yang ada di SMA N 1 Mertoyudan dan SMA N 1 Muntilan, dari 8 guru mata pelajaran TIK hanya 2 guru diantaranya berasal dari jurusan teknik informatika. Hal tersebut tentu menjadi masalah dalam tingkat kompetensi yang dimiliki oleh guru tersebut. karena tidak sesuai dengan bidangnya. Dari masalah tersebut menjadi perhatian penulis untuk mengetahui bagaimana kompetensi guru TIK di SMA N 1 Mertoyudan dan SMA N 1 Muntilan. Dengan demikian peneliti tertarik untuk mengkaji secara ilmiah melalui skripsi dengan judul Profil Kompetensi Guru Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMA N 1 Mertoyudan dan SMA N 1 Muntilan.
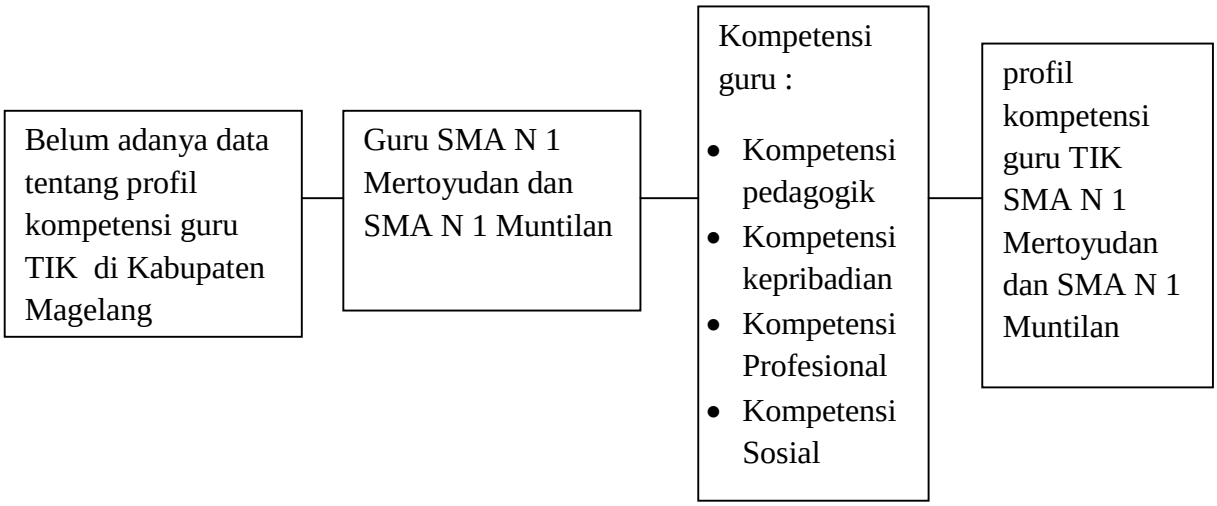
Gambar 1. Skema Kerangka Berfikir